

## Background of VCT@ Work at the Global Level

The global initiative, VCT@Work, led by the ILO with the support of UNAIDS, was launched on 6 June 2013 during the International Labour Conference in Geneva. The initiative aims to reach 5 million workers with Voluntary and Confidential HIV Counseling and Testing by 2015. This is part of the ILO's efforts to achieve the global target of providing 15 million people living with HIV with life saving antiretroviral treatment by 2015, as set out in the 2011 United Nations General Assembly Political Declaration on HIV/AIDS.

Today nearly 10 million people living HIV have access to antiretroviral treatments, allowing them to live longer and healthier lives, and to remain productive. However, according to the World Health Organization, an estimated 26 million people are eligible for treatment but the majority are not accessing it. Around half of all people living with HIV globally do not know their status, preventing them from accessing treatment. The VCT@ Work initiative focuses on addressing this situation in order to save lives and make a significant contribution to the global target of enhanced access to antiretroviral treatment.

VCT@WORK follows a rights-based approach in line with the ILO Recommendation on HIV and AIDS (No. 200), 2010. Building on the ILO's "Getting to Zero at Work" campaign, which was launched on World AIDS Day 2012, the initiative is designed to ensure that people seek testing on a voluntary basis without the fear of losing their job, and those who test positive are referred to HIV services for treatment, care and support. Alongside the heads of UN and international organizations, political leaders, representatives of employers' and workers' organizations, private sector partners, activists and people living with HIV expressed their support for the campaign and highlighted the contribution of the world of work to reaching zero new HIV Infections, zero discrimination and zero AIDS-related deaths.

Women and men workers, both in the formal and informal economy, are the key target population for the VCT@Work initiative. Priority will be given to workers in sectors highly affected by the HIV epidemic due to their working and related living conditions. This includes mobile/transport workers, migrant workers, workers in the mining, health, tourism and agriculture sectors, young workers and uniformed services, as well as others identified under the National AIDS strategy.

Pekerja perempuan dan laki-laki, baik di dalam perekonomian formal dan informal, merupakan target populasi kunci dari inisiatif VCT@Work. Prioritas akan diberikan kepada pekerja di sektor-sektor yang sangat terpengaruh oleh epidemi HIV sebagai akibat dari kondisi kerja dan kehidupannya. Sektor ini dapat mencakup pekerja mobile/transportasi, pekerja migran, pekerja di sektor pertambangan, kesehatan, pariwisata, agrikultur, pekerja muda dan pelayanan berseragam, serta pekerja-pekerja lain yang diidentifikasi dalam strategi/rencana AIDS Nasional.

## Latar Belakang VCT@Work pada Tingkat Global

Inisiatif global VCT@Work yang dipimpin oleh ILO dengan dukungan dari UNAIDS, diluncurkan pada 6 Juni 2013 pada Konferensi Perburuhan Internasional di Jenewa. Inisiatif ini bertujuan untuk menjangkau 5 juta pekerja dengan dengan tes dan konseling HIV yang bersifat sukarela dan rahasia sampai dengan tahun 2015, sebagai bagian dari upaya ILO berkontribusi dalam tercapainya target global menjangkau 15 juta orang yang hidup dengan HIV dengan pengobatan antiretroviral hingga 2015, seperti yang ditetapkan pada Deklarasi Politik Majelis Umum PBB tentang HIV/AIDS.

Hari ini, hampir 10 juta orang yang hidup dengan HIV mengakses pengobatan antiretroviral yang memungkinkan mereka untuk hidup menjalani kehidupan yang lebih panjang dan sehat, serta tetap produktif. Namun, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), mayoritas dari 26 juta orang yang memenuhi

persyaratan untuk memperoleh pengobatan tidak mengaksesnya. Sekitar sebagian dari orang yang hidup dengan HIV secara global tidak mengetahui statusnya, sehingga mencegah mereka dalam mengakses pengobatan. Inisiatif VCT@Work fokus dalam memulihkan situasi ini untuk menyelamatkan nyawa dan guna menciptakan kontribusi signifikan terhadap target global meningkatkan akses terhadap pengobatan antiretroviral.

VCT@Work mengikuti pendekatan berbasis hak, sesuai dengan Rekomendasi ILO tentang HIV dan AIDS (No. 200), 2010. Melengkapi kampanye "Getting to Zero at Work" ILO, yang diluncurkan pada Hari AIDS Se-Dunia 2012,

inisiatif ini dirancang untuk memastikan bahwa orang-orang secara sukarela melakukan tes, tanpa khawatir akan kehilangan pekerjaan, dan mereka yang dites positif dirujuk kelayangan HIV untuk pengobatan, perawatan dan dukungan. Berdamai dengan kepala-kepala organisasi PBB dan internasional, para pemimpin politik, perwakilan pengusaha dan organisasi pekerja, mitra sektor swasta, aktivis, dan orang yang hidup dengan HIV mencatat dukungannya terhadap kampanye dan menggarisbawahi kontribusi duni akerja dalam mencapai nol infeksi HIV baru, nol diskriminasi, dan nol kematian akibat AIDS.

Pekerja perempuan dan laki-laki, baik di dalam perekonomian formal dan informal, merupakan target populasi kunci dari inisiatif VCT@Work. Prioritas akan diberikan kepada pekerja di sektor-sektor yang sangat terpengaruh oleh epidemi HIV sebagai akibat dari kondisi kerja dan kehidupannya. Sektor ini dapat mencakup pekerja mobile/transportasi, pekerja migran, pekerja di sektor pertambangan, kesehatan, pariwisata, agrikultur, pekerja muda dan pelayanan berseragam, serta pekerja-pekerja lain yang diidentifikasi dalam strategi/rencana AIDS Nasional.

## The VCT@Work Initiative – Indonesia

The VCT@Work initiative will build on previous ILO workplace programmes in Indonesia to assist 350,000 workers to receive VCT services by the end of 2015, with an immediate target of 10,000 workers by the end of 2013. Priority will be given to industrial sectors with demonstrated HIV vulnerability, including transportation, plantation, mining, and construction.

The ILO and its tripartite and NGO partners have carried out a range of workplace programmes targeting mobile workers in the natural resource and transportation sectors. These programmes have made substantial progress in increasing HIV awareness, but more work needs to be done to improve the uptake of VCT services so that workers living with the virus can access early treatment. Since 2001, the ILO and its partners have established over 100 workplace programmes in large scale transport, mining, gas, oil, and construction companies in high prevalence provinces including West and East Java, Batam, East Kalimantan and Papua.

Indonesia has one of the fastest growing HIV epidemics in Asia, and unprotected sex in the sex trade is a key driver. The 2012 Indonesia HIV epidemic overview identified that the majority of new infections were through heterosexual sex often within the context of sex work. The 2011 Integrated Biological-Behaviour Surveillance (IBBS) found mobile workers, due to their mobility, working conditions, and frequent separation from their families, experienced the greatest increase in HIV prevalence when compared to other groups in 2007. The 2011 IBBS showed that these mobile workers visit sex workers more often than others, have higher rates of STIs, and lower rates of condom usage. At the same time,

these workers have been the most underserved by current HIV programmes, particularly in relation to Sexual Transmitted Diseases (STIs) and VCT services.

VCT@WORK in Indonesia will focus on the area of Continuum of Care (LKB) programme, with the most frequently mobile workers such as construction, mining, and transportation industries as the main concerns. It will also focus on large companies and workers outside the above sectors that have benefitted from ILO and partners' programmes in their area of work.

In the programme implementation, the ILO and its partners will work with other programs currently being implemented through a high-risk men outreach programme, supported by the Global Fund through organizational partners, along with other VCT workplace programmes. All of the activities will be in coordination with tripartite constituents (Ministry of Manpower and Transmigration, trade unions and the Indonesian Employers' Association (Apindo)), Ministry of Health, National AIDS Commission, Indonesian Business Coalition on AIDS and NGOs partner to reach at least 50,000 formal and informal workers in DKI Jakarta, Banten, West Java, South East Sulawesi and Bengkulu.

## Inisiatif VCT@Work – Indonesia

Inisiatif VCT@Work ini akan dibangun berdasarkan program ILO Indonesia di tempat kerja yang sudah ada sebelumnya guna membantu 350.000 pekerja untuk berpartisipasi dalam layanan VCT hingga akhir 2015, dengan target awal sebanyak 10.000 pekerja hingga akhir 2013. Prioritas akan ditempatkan pada sektor industri yang menunjukkan kerentanan HIV, termasuk transportasi, perkebunan, pertambangan dan konstruksi.

ILO bersama dengan mitra tripartit dan LSM telah melaksanakan berbagai program di tempat kerja bagi para pekerja mobile di sektor sumber daya alam dan transportasi. Program-program tersebut telah menciptakan kemajuan substansial dalam meningkatkan kesadaran HIV, namun masih banyak langkah yang harus diambil guna memfasilitasi penggunaan layanan VCT, sehingga pekerja yang hidup dengan virus tersebut dapat mengakses pengobatan dini. Sejak tahun 2001, ILO dan mitra-mitranya telah menyusun lebih dari 100 program di tempat kerja bagi perusahaan transportasi, pertambangan, perusahaan gas dan konstruksi minyak skala besar dan di provinsi-provinsi dengan prevalensi HIV tinggi termasuk Jawa Barat dan Jawa Timur, Batam, Kalimantan Timur dan Papua.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan perkembangan epidemi HIV tercepat di Asia dan seks komersial tanpa kondom merupakan pendorong utama epidemi ini. Dalam gambaran epidemi HIV Indonesia tahun 2012 Indonesia, diidentifikasi bahwa sebagian besar infeksi baru terjadi melalui hubungan seks heteroseksual dan seringkali dalam konteks pekerja seks. Survei Biologis-Perilaku Terpadu (IBBS) pada tahun 2011 menemukan bahwa pekerja mobile, disebabkan oleh mobilitas, kondisi kerja, dan seringnya mengalami perpindahan dengan keluarga, mengalami peningkatan terbesar dalam prevalensi HIV dibandingkan dengan kelompok lain pada tahun 2007. IBBS tahun 2011 menunjukkan bahwa pekerja mobile lebih sering mengunjungi pekerja seks dibanding pekerja-pekerja lainnya, memiliki tingkat STI lebih tinggi, dan tingkat penggunaan kondom yang lebih rendah. Pada saat bersamaan, para pekerja ini merupakan kelompok yang paling tidak terlayani oleh program-program HIV saat ini, terutama dalam kaitannya dengan pelayanan Infeksi Menular Seksual (IMS) dan VCT.

Inisiatif VCT@WORK di Indonesia akan difokuskan pada daerah program Layanan Komprehensif Berkesinambungan (LKB) dengan memprioritaskan pada sektor-sektor di mana pekerjaannya memiliki tingkat mobilitas tertinggi, seperti konstruksi, pertambangan dan transportasi serta perusahaan-perusahaan besar dan pekerja di luar sektor tersebut yang sudah menjadi dampingan dari program ILO serta mitra kerja ILO di wilayah kerja program.

Dalam pelaksanaan program, ILO dan mitra kerja ILO akan bersinergi dengan upaya-upaya yang sedang dilaksanakan saat ini melalui program penjangkauan Laki-laki berisiko tinggi (LBT) yang didukung oleh Global Fund melalui para organisasi mitra, serta program-program VCT dan tempat kerja lainnya. Seluruh kegiatan di wilayah program akan berkoordinasi dengan konstituen tripartit (Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, serikat pekerja dan Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo), Kementerian Kesehatan, Komisi Penanggulangan AIDS Nasional, Koalisi Bisnis Indonesia untuk AIDS (IBCA) dan mitra LSM untuk menjangkau sekurangnya 50,000 pekerja formal dan informal di DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Sulawesi Tenggara dan Bengkulu.

## Partnerships with Private Sector

Close to 200 leaders from the UN, along with Heads of State, Ministers, world of work actors, civil society, people living with HIV and the private sector have globally joined the campaign. Partnerships with private sector stakeholders are crucial in ensuring the implementation of VCT@Work, both nationally and globally. In Indonesia, VCT@Work will reach out to numerous large companies, state owned enterprises, and also several mid-size enterprises.

With their substantial funds and commitment to the VCT@ Work initiative, private sector stakeholders will have the ability to create and maintain sustainable programmes and policies that will protect the rights of their workers. Participating enterprises will not only be able to raise awareness on HIV and AIDS and convince their workers of the importance of VCT and early detection, but will also be able to provide referral and support systems for workers who test positive. Without a doubt, the private sector plays a major role in the achievement of zero new HIV infections, zero discrimination, and zero AIDS-related deaths.

PT. Pertamina (Persero) was the first state owned enterprise to launch its VCT@Work initiative. Since September 2013, the ILO Jakarta office with PT. Pertamina (Persero) and National AIDS Commission have collaborated to implement an HIV and AIDS prevention and mitigation programme in the world of work. The collaboration between the two was marked by an executive brief with the Board of Directors of PT. Pertamina (Persero), including its President Director and Chief Executive Officer, Karen Agustian. Since then, PT. Pertamina (Persero) together with the ILO Jakarta office have been conducting several follow up actions, such as Training of Trainers on HIV and AIDS at the Workplace programme, and an official VCT@Work launch which was witnessed by the Minister of State Owned Enterprises, Dahlan Iskan.

## Kemitraan dengan Sektor Swasta

Hampir 200 orang pemimpin PBB, Kepala Negara, Menteri, tokoh dunia kerja, masyarakat sipil, orang yang hidup dengan HIV, dan sektor swasta secara global telah bergabung ke dalam kampanye ini. Kemitraan dengan sektor swasta sangat penting dalam menjamin implementasi inisiatif VCT@Work, baik secara nasional mau pun global. Di Indonesia, inisiatif VCT@Work akan menjangkau sejumlah perusahaan besar, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan juga beberapa perusahaan skala menengah-besar.

Dengan jumlah dana yang besar dan komitmen terhadap inisiatif VCT@Work, sektor swasta akan memiliki kemampuan dalam menciptakan dan menjaga program dan kebijakan berkelanjutan yang mampu melindungi pekerja dan hak-haknya untuk bekerja. Perusahaan yang berpartisipasi tidak hanya mampu meningkatkan kesadaran akan HIV dan AIDS,

meyakinkan pekerja akan pentingnya VCT dan deteksi dini, namun juga mampu menyediakan sistem rujukan dan dukungan bagi pekerja yang dites positif. Tidak diragukan lagi, sektor swasta memainkan peran penting dalam dicapainya nol infeksi HIV baru, nol diskriminasi, dan nol kematian akibat AIDS.

PT. Pertamina (Persero) merupakan BUMN pertama yang meluncurkan inisiatif VCT@Work. Sejak September 2013, kantor ILO Jakarta dengan PT. Pertamina (Persero) dan Komisi Penanggulangan AIDS Nasional telah memulai kerjasamanya dalam implementasi program pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS di tempat kerja. Kolaborasi Kerjasama keduanya diawali oleh pelaksanaan executive brief dengan Dewan Direksi PT. Pertamina (Persero), termasuk oleh Direktur Utama Karen Agustian. Sejak itu, PT. Pertamina (Persero) bersama dengan kantor ILO Jakarta telah melaksanakan beberapa aksi lanjutan, antara lain Training of Trainers tentang program HIV dan AIDS di tempat kerja dan peluncuran resmi VCT@Work yang disaksikan oleh

Menteri BUMN, Dahlan Iskan.

**“ We all need to know our HIV status. Even if one is HIV positive, it is not the end of the life. With treatment, people can live a long healthy and productive life. I welcome the VCT @Work initiative and encourage all to join it. ”**

**“** Setiap orang perlu mengetahui status HIV-nya. Meski seseorang diketahui berstatus HIV positif, bukan berarti hal tersebut merupakan akhir dari segalanya. Dengan pengobatan, orang dengan HIV dapat menjalani kehidupan yang panjang, sehat, dan produktif. Saya menyambut baik inisiatif VCT@Work dan menghimbau keikutsertaan seluruh pihak. **”**

**Dr. H. An Bambang Yudhono**  
Direktur Bidang Hubungan Kerja, ILO  
The Hague/Kepulauan Indonesia, 15-17 Juni 2013

UNAIDS [www.ilo.org/zero](http://www.ilo.org/zero)

**“ The majority of Sexually Transmitted Diseases, including HIV, occur during the productive age. Knowing the HIV status and starting the ARV treatment as soon as possible can prevent the occurrence of a more severe disease. HIV testing is the only way to know one's HIV status. Do not worry, the results are kept confidential. Pre and post test counseling are also available. Let's take the test through VCT@Work initiative as a step towards reaching the three zeros; zero new HIV infections, zero discrimination, and zero AIDS-related deaths. ”**

**“** Sebagian besar Infeksi Menular Seksual, termasuk HIV, terjadi pada usia produktif. Mengetahui status HIV dan memulai pengobatan ARV sedini mungkin dapat mencegah terjadinya penyakit yang lebih berat. Tes HIV satu-satunya cara untuk mengetahui status HIV. Jangan khawatir, hasil tes terjaga kerahasiaannya. Layanan konseling sebelum dan sesudah tes juga tersedia. Lakukanlah tes melalui inisiatif VCT@ Work yang merupakan sebuah langkah menuju tercapainya tiga zero: zero infeksi baru HIV, zero diskriminasi, dan zero kematian akibat AIDS. **”**

**Dr. Nafiah Nibol, SpA, M.P.H.**  
Direktur Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

UNAIDS [www.ilo.org/zero](http://www.ilo.org/zero)

**“ We are committed to protecting the safety and health of our workers, including from HIV/AIDS. Therefore I encourage every workers who feels that they are at risk to immediately undergo HIV testing through voluntary counseling and testing for workers or VCT@ Work. Through VCT we can improve our health, workers' productivity, and also prevent further transmissions. Let's support VCT@Work to achieve zero new HIV infections, zero discrimination, and zero AIDS-related death for workers. ”**

**“** Kami berkomitmen untuk melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja termasuk dari HIV-AIDS. Untuk itu saya menghimbau kepada seluruh pekerja yang merasa berisiko untuk segera mengikuti tes HIV melalui konseling dan testing sukarela bagi pekerja atau VCT@Work. Dengan VCT dapat meningkatkan kesehatan dan produktivitas pekerja serta mencegah penularan selanjutnya. Mari kita dukung VCT@Work untuk mencapai zero infeksi baru, zero diskriminasi dan zero kematian akibat AIDS pada pekerja. **”**

**Dr. H. A. Muhammad Iskandar, MSI**  
Direktur Jenderal dan Kepala Biro Hubungan Masyarakat, Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia

UNAIDS [www.ilo.org/zero](http://www.ilo.org/zero)

**“ As one of the State Owned Enterprises in Indonesia, PERTAMINA is committed to support HIV and AIDS workplace programmes for all PERTAMINA's workers, as well as for the community, to achieve the MDGs Goals 2015. ”**

**“** Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia, PERTAMINA berkomitmen untuk mendukung program HIV dan AIDS di tempat kerja untuk seluruh pekerja PERTAMINA dan juga masyarakat di sekitar wilayah Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) 2015. **”**

**Karen Agustian**  
President Director and Chief Executive Officer of PT. Pertamina (Persero)

UNAIDS [www.ilo.org/zero](http://www.ilo.org/zero)

GETTING TO ZERO

IN THE WORK PLACE

IMPLEMENT R200



# VCT@WORK

**Together, we can make it happen!**  
**5 million women and men workers reached with Voluntary and Confidential HIV Counselling and Testing (VCT) by 2015**

The VCT@WORK initiative is an essential element of the ILO "Getting to Zero at Work" campaign launched by the Director-General on World AIDS Day 2012. The campaign highlights the significant contribution the world of work make to the AIDS response.

## Why this initiative?

According to UNAIDS, it is estimated that, in 2011, 7 million people were eligible for treatment, but were not accessing it. In addition, around 40% of people living with HIV are unaware of their status. When people know their status, they can go on to access HIV care and lifesaving antiretroviral therapy, enabling them to live healthy, productive lives. This is why it is essential to scale up demand for voluntary confidential testing and counselling.

## Increased availability of treatment

Today, antiretroviral therapy is simpler, more affordable, easier to tolerate and more widely available, with proven HIV prevention benefits.

## The uniqueness of the world of work

The world of work is made up of women and men engaged in formal and informal economies, and represent the largest group of people living with HIV globally.

Governments, employers, workers and networks of people living with HIV are playing a major role in the AIDS response. The VCT@WORK initiative will strengthen existing partnerships with national AIDS programmes and facilitate access to testing and treatment for workers, their families and communities.

# VCT@WORK

**Bersama, kita bisa mewujudkannya!**  
**5 juta pekerja perempuan dan laki-laki terjangkau oleh tes dan konseling HIV sukarela dan rahasia (VCT) hingga 2015**

Inisiatif VCT@WORK merupakan elemen penting dari kampanye "Getting to Zero at Work" yang diluncurkan oleh Direktur-Jenderal ILO pada Hari AIDS se-Dunia 2012. Kampanye ini menyoroti kontribusi signifikan yang diciptakan dunia kerja terkait penanggulangan AIDS.

## Mengapa inisiatif ini?

Menurut UNAIDS, diperkirakan pada tahun 2011 ada 7 juta orang yang memenuhi persyaratan untuk memperoleh pengobatan, tetapi tidak mengaksesnya. Selain itu, sekitar 40% orang yang hidup dengan HIV tidak mengetahui status mereka. Ketika seseorang mengetahui status HIV yang dimiliki maka dirinya dapat mengakses perawatan HIV dan terapi antiretroviral, yang memungkinkannya menjalani kehidupan yang sehat dan produktif. Inilah sebabnya mengapa peningkatan permintaan akan tes dan konseling HIV yang sukarela dan rahasia menjadi sangat penting.

## Peningkatan ketersediaan pengobatan

Hari ini, terapi antiretroviral lebih sederhana, lebih terjangkau, lebih mudah ditolerir dan lebih luas tersedia, dengan manfaat pencegahan HIV yang sudah terbukti keberhasilannya.

## Keunikan dunia kerja

Dunia kerja terdiri dari perempuan dan laki-laki yang terlibat dalam perekonomian formal dan informal, serta merupakan kelompok dengan jumlah orang yang hidup dengan HIV terbesar secara global.

Pemerintah, pengusaha, pekerja, dan jaringan orang yang hidup dengan HIV memainkan peran penting dalam penanggulangan AIDS. Inisiatif VCT@WORK akan memperkuat kemitraan yang telah dibangun oleh program AIDS nasional dan memfasilitasi akses menuju pengujian dan pengobatan bagi pekerja, keluarga mereka, dan komunitas.

Workers are likely to go for voluntary counselling and testing when they are in an environment that protects rights and ensures non-discrimination. Therefore, the initiative builds on the implementation of the ILO Recommendation on HIV and AIDS and the World of Work, 2010 (No. 200) and the "Getting to Zero at Work" campaign.

## Taking HIV Testing to the workers

A considerable amount of HIV testing still takes place within healthcare settings. The VCT@WORK initiative will allow millions of women and men to access VCT facilities in and through the world of work and support those who test positive so that they can gain access to treatment, information and the support services they need.

## A more conducive legal and policy framework

The VCT@WORK initiative builds upon the ILO constituents' work in countries to develop and implement HIV workplace policies and programmes at national, sectoral and enterprise levels. These policies and programmes are put in place to ensure healthy workforces and workplaces that protect the labour rights

Pekerja akan lebih cenderung pergi menjalani tes dan konseling sukarela ketika mereka berada dalam lingkungan yang melindungi hak-hak pekerja dan menjamin ketiadaan diskriminasi. Oleh karena itu, inisiatif ini dibangun berdasarkan implementasi Rekomendasi ILO tentang HIV dan AIDS dan Dunia Kerja, 2010 (No. 200) dan kampanye "Getting to Zero at Work."

## Mendekatkan tes HIV kepada pekerja

Sebagian besar tes HIV masih belatarkan layanan kesehatan. Inisiatif VCT@WORK akan memungkinkan jutaan perempuan dan laki-laki untuk mengakses fasilitas VCT di dalam dan melalui dunia kerja dan mendukung mereka yang dites positif dalam mengakses pengobatan, informasi, dan dukungan yang mereka butuhkan.

## Sebuah kerangka hukum dan kebijakan yang lebih kondusif

Inisiatif VCT@WORK dibangun dengan berlandaskan upaya konstituen ILO di berbagai negara untuk mengembangkan dan mengimplementasi kebijakan dan program HIV di tempat kerja pada tingkat nasional, sektoral, dan perusahaan.

of people living with or affected by HIV and create enabling environments where all staff are treated equally regardless of HIV status.

Following the launch by the ILO Director-General and the UNAIDS Executive Director, the VCT@WORK initiative will be rolled out in countries between June 2013 and December 2015.

For more information: please visit [www.ilo.org/aids](http://www.ilo.org/aids)

“ILO's efforts on Getting to Zero at Work are critical for an effective response to HIV. The workplace must protect the human rights of workers and ensure a safe and supportive environment for people living with and affected by HIV.”

“Upaya ILO dalam rangka mencapai titik nol di tempat kerja merupakan hal yang penting sebagai respon yang efektif untuk HIV. Tempat kerja harus melindungi hak asasi pekerja dan memastikan lingkungan yang aman dan mendukung bagi orang yang hidup dengan dan terdampak oleh HIV.”



UNAIDS



International  
Labour  
Organization



# VCT@Work

**Bersama, kita wujudkan di Indonesia**  
**Together, making it happen in Indonesia**